



Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar IPS di SD

Muhammad Kaulan Karima^{1*}, Erni², Annisa Fitria³, Annisa Rahayu⁴, Hikmah Apriasih Riswanti⁵, Njuah Mayatih Lumban Gaol⁶, Siti Sundari Jaya Ningrat⁷, Syalinni Kemala Nur⁸, Salsa Islami Pashya⁹
¹⁻⁹ Universitas Lampung, Indonesia

Alamat: Jalur dua Universitas Lampung, Jalan Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1,
Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

Korespondensi penulis: kaulan@fkip.unila.ac.id*

Abstract: *This study aims to explore the use of the surrounding environment as a learning resource in Social Studies (IPS) learning at State Elementary School 2 Metro Timur. The method used is a qualitative approach with a phenomenological research type. Interviews with teachers and students and analysis of supporting documents were used to do this. The results of the study indicate that the surrounding environment, such as school gardens and community social activities, can be used as contextual and meaningful learning resources. Because environment-based learning is considered more interesting and easier to understand, students respond well to it. However, there are several obstacles. These include time constraints, unpredictable weather, poor student coordination, and limited facilities. Teachers must plan well, use alternative learning media, divide clear roles in group activities, and optimize school facilities. According to this study, environment-based IPS learning can create an active, contextual, and relevant learning atmosphere to students' real lives, and has the potential to improve their conceptual understanding and social skills.*

Keywords: *Social Studies Learning, Learning Resources, Surrounding Environment, Elementary School, Contextual Approach.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar Negeri 2 Metro Timur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Wawancara dengan guru dan siswa serta analisis dokumen pendukung digunakan untuk melakukannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekitar, seperti kebun sekolah dan aktivitas sosial masyarakat, dapat digunakan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan bermakna. Karena pembelajaran berbasis lingkungan dianggap lebih menarik dan mudah dipahami, siswa meresponsnya dengan baik. Namun, ada beberapa hambatan. Ini termasuk keterbatasan waktu, cuaca yang tidak menentu, koordinasi siswa yang buruk, dan keterbatasan fasilitas. Guru harus merencanakan dengan baik, menggunakan media pembelajaran alternatif, membagi peran yang jelas dalam kegiatan kelompok, dan mengoptimalkan fasilitas sekolah. Menurut penelitian ini, pembelajaran IPS berbasis lingkungan dapat membuat suasana belajar yang aktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa, serta berpotensi meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan sosial mereka.

Kata kunci: Pembelajaran IPS, Sumber Belajar, Lingkungan Sekitar, Sekolah Dasar, Pendekatan Kontekstual.

1. LATAR BELAKANG

Sekolah Dasar (SD) adalah fondasi penting untuk membentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Siswa mulai dikenalkan pada berbagai konsep dasar yang relevan dengan kehidupan mereka, salah satunya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Lubis, 2019). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting diajarkan kepada peserta didik sekolah dasar, sebab setiap individu ialah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, agar menjadi warga negara yang baik maka perlu mendapatkan pengetahuan tentang konsep dan kaidah-kaidah sosial (Karima dkk., 2019). Namun, dalam

pengimplementasian pembelajaran IPS di tingkat SD seringkali hanya terfokus pada buku teks dan metode ceramah sehingga proses belajar menjadi kurang menarik.

Salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Lingkungan sekitar merupakan salah satu sumber belajar yang sangat potensial dalam mendukung pembelajaran IPS di SD yang dapat menjadi media pembelajaran kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Objek-objek di sekitar seperti taman, sungai, pasar, tempat-tempat dataran tinggi dan dataran rendah dapat digunakan untuk mengajarkan konsep geografis, ekonomi dan sejarah. Melalui pembelajaran berbasis lingkungan, siswa dapat mengembangkan keterampilan analisis dan berpikir kritis karena siswa telah mengamati secara langsung.

Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS di SD, riset dilakukan di SD Negeri 2 Metro Timur, khususnya kelas V. SDN 2 Metro Timur memiliki lingkungan sekitar yang terdapat berbagai aktivitas sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Namun, berdasarkan pengamatan awal, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS masih belum optimal. Faktor yang memengaruhi kurangnya pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Metro Timur antara lain keterbatasan waktu. Padahal, pembelajaran IPS yang berbasis pada lingkungan sekitar dapat meningkatkan antusiasme siswa, membangun rasa kepedulian sosial, dan membantu siswa memahami materi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS di SD Negeri 2 Metro Timur serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Dengan adanya riset ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menggali secara mendalam pengalaman guru dan siswa dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang kaya dan kontekstual tentang bagaimana lingkungan digunakan dalam proses pembelajaran. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 2 Metro di Kota Metro, Provinsi Lampung, yang dipilih karena memiliki karakteristik lingkungan yang beragam. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2025 dengan melibatkan wawancara langsung kepada guru dan siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur yang membahas pengalaman serta tantangan dalam pembelajaran berbasis lingkungan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti kurikulum IPS, laporan kegiatan pembelajaran, dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan analisis dokumen, guna memperkuat temuan dan memberikan gambaran menyeluruh terhadap praktik pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS di sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Metro Timur

Dalam wawancara dengan guru di SD Negeri 2 Metro Timur, terungkap bahwa guru sudah berusaha memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk pembelajaran IPS. Bu Latifah selaku guru IPAS SD Negeri 2 Metro Timur menjelaskan, "Kami sudah berusaha memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah seperti kebun dan halaman untuk kegiatan praktis, seperti menanam tanaman dan mengamati kehidupan sosial masyarakat sekitar, namun terkadang cuaca yang tidak mendukung bisa menghambat". Keberagaman objek di sekitar sekolah, seperti kebun dan halaman, memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis praktik yang melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan mereka (Syekhnurjati, 2019).

Lalu Ibu Latifah menambahkan, "Lingkungan sekitar sangat membantu dalam pembelajaran, terutama untuk pengajaran yang berhubungan dengan geografi dan sosial. Namun, kami harus mempersiapkan waktu dan perlengkapan dengan baik agar kegiatan pembelajaran di luar kelas bisa berjalan lancar. Dalam hal ini, kesiapan dan perencanaan yang matang sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan temuan dari Dewi (2020), yang menunjukkan bahwa kesiapan guru dan perencanaan yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran berbasis lingkungan.

Menurut Putra (2021), pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga menghubungkan pengetahuan teoretis dengan pengalaman langsung mereka di dunia nyata. Guru di SD Negeri 2 Metro Timur memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk materi geografi dan kehidupan sosial, yang sejalan dengan pendekatan yang dijelaskan oleh Sari dan

Adi (2019) dalam jurnal mereka tentang pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis lingkungan.

Namun, seperti yang diungkapkan oleh Ibu guru ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti cuaca yang sering kali tidak mendukung dan waktu yang terbatas. Hal ini bisa mempengaruhi kelancaran kegiatan di luar kelas, seperti yang juga ditemukan oleh Utami dan Maulana (2018), yang menyebutkan bahwa cuaca yang tidak stabil menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar. Mereka juga menekankan pentingnya perencanaan yang matang untuk mengatasi kendala cuaca dan memastikan kegiatan tetap berjalan sesuai rencana. Kemampuan guru untuk mengelola waktu juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran ini.

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 2 Metro Timur sudah memanfaatkan lingkungan sekitar secara maksimal, terutama untuk kegiatan pembelajaran berbasis praktik. Mereka memanfaatkan kebun sekolah dan halaman untuk mengajarkan materi yang berhubungan dengan geografi dan kehidupan sosial. Namun, pemanfaatan lingkungan ini masih terhambat oleh faktor cuaca yang tidak selalu mendukung dan waktu yang terbatas, serta kebutuhan akan persiapan yang matang untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan terorganisir dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sari dan Adi (2019), yang menyarankan agar guru mempersiapkan alternatif pengajaran untuk menghadapi kendala yang mungkin timbul selama kegiatan luar kelas.

Respon Siswa terhadap Pembelajaran IPS yang Memanfaatkan Lingkungan Sekitar

Dari wawancara yang dilakukan dengan siswa di SD Negeri 2 Metro Timur, terungkap bahwa pembelajaran IPS yang memanfaatkan lingkungan sekitar sangat disukai oleh para siswa. Salah satu siswa, Zakia Talitha Kurniawan, menyatakan, "Belajar di luar kelas sangat seru dan membuat kami lebih semangat. Kami bisa langsung melihat dan mengamati tanaman, yang membuat materi lebih mudah dimengerti" (wawancara dengan Zakia Talita Kurniawan). Menurutny, pengalaman langsung ini memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran yang sebelumnya hanya dipelajari dari buku teks. Pendapat ini didukung oleh Dewi (2020), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan memberikan pengalaman langsung yang lebih mendalam bagi siswa, membuat mereka lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik.

Siswa lainnya, Zafira Natasha, juga memberikan pendapat yang sama, mengatakan, "Saya lebih suka belajar di luar, karena lebih bisa bergerak dan merasakan langsung apa yang dipelajari. Belajar di luar kelas jauh lebih menyenangkan daripada di dalam kelas" (wawancara

dengan Zafira Natasha, di SD Negeri 2 Metro Timur). Zafira menambahkan bahwa pembelajaran di luar kelas memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi lingkungan secara langsung, yang membuatnya lebih seru dan penuh tantangan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Syekhnurjati (2019), yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas luar kelas dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, karena siswa dapat langsung mengamati dan berinteraksi dengan objek yang mereka pelajari.

Respon positif ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dan lebih mudah memahami materi ketika mereka dapat langsung berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran di luar kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami langsung konsep-konsep yang mereka pelajari, seperti mengenal struktur sosial masyarakat, serta topik geografi yang relevan dengan lingkungan mereka. Menurut Putra (2021), penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, menjadikan mereka lebih aktif dan antusias dalam mengikuti materi IPS. Selain itu, beberapa siswa juga merasa lebih mudah berinteraksi dengan teman-temannya saat berada di luar kelas, karena mereka bisa bergerak lebih bebas dan berkomunikasi langsung tanpa batasan ruang kelas. Ini menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan membantu mereka lebih cepat memahami topik yang diajarkan. Sari dan Adi (2019) juga mencatat bahwa pembelajaran berbasis lingkungan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, karena mereka lebih banyak berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-temannya dalam kegiatan luar kelas.

Sebagai tambahan, Utami dan Maulana (2018) menekankan bahwa pembelajaran di luar kelas tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan karakter, seperti kerja sama dan tanggung jawab. Dengan lingkungan yang lebih terbuka dan aktivitas yang lebih variatif, siswa merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dan mengasah keterampilan sosial mereka.

Faktor Pendukung Pembelajaran IPS di Lingkungan Sekitar

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa di SD Negeri 2 Metro Timur, ada beberapa faktor yang mendukung pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Salah satu faktor utama yang disoroti oleh guru adalah keberagaman objek yang ada di sekitar sekolah. Ia menjelaskan, "Kami memiliki kebun sekolah yang dapat

dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan praktis, seperti menanam tanaman dan mengamati kehidupan sosial masyarakat sekitar, yang sangat relevan untuk pembelajaran IPS" (wawancara dengan Ibu Guru, pada tanggal 18 Maret 2025 di SD Negeri 2 Metro Timur). Keberagaman objek di sekitar sekolah, seperti kebun, halaman, dan aktivitas masyarakat, memberikan peluang yang luas bagi guru untuk mengaitkan materi IPS dengan situasi nyata yang ada di lingkungan sekitar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Syekhnurjati (2019), yang menyebutkan bahwa lingkungan yang kaya dengan objek-objek pembelajaran memberikan kesempatan bagi guru untuk menghubungkan teori dengan pengalaman nyata, yang membuat materi lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, adanya dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting. Ibu Guru menambahkan, "Lingkungan sekitar sangat membantu dalam pembelajaran, terutama untuk pengajaran yang berhubungan dengan geografi dan sosial. Kami juga selalu memastikan kegiatan di luar kelas dilaksanakan pada waktu yang tepat, dan mempersiapkan semua kebutuhan sebelum kegiatan dimulai" (wawancara dengan Ibu Guru, pada tanggal 16 Maret 2025 di SD Negeri 2 Metro Timur). Keberadaan fasilitas sekolah yang mendukung, seperti kebun dan halaman yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan luar kelas, juga berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran berbasis lingkungan ini. Dewi (2020) mendukung pernyataan ini dengan menyatakan bahwa dukungan dari pihak sekolah, terutama dalam hal fasilitas, adalah kunci penting dalam kesuksesan pembelajaran berbasis lingkungan. Fasilitas yang memadai memungkinkan guru untuk merencanakan kegiatan luar kelas yang efektif dan mendukung tujuan pembelajaran.

Faktor lainnya adalah kesiapan dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Guru di SD Negeri 2 Metro Timur sangat terbuka untuk menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan mereka. Dengan memanfaatkan kebun sekolah dan lingkungan sekitar, guru dapat mengajarkan materi-materi IPS yang lebih kontekstual, seperti konsep-konsep geografi, sejarah, dan kehidupan sosial yang lebih mudah dipahami siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Putra (2021), yang menyatakan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar berperan besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Pembelajaran yang kontekstual, yang mengaitkan teori dengan situasi kehidupan nyata, dapat memperkuat pemahaman siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran.

Selain itu, suasana yang kondusif di sekolah juga mendukung pembelajaran berbasis lingkungan. Keberagaman sosial dan budaya di sekolah memberikan kesempatan untuk mengenalkan siswa pada berbagai aktivitas masyarakat yang ada di sekitar mereka, yang

merupakan bagian penting dari pembelajaran IPS. Keberagaman ini juga mendukung siswa dalam memahami nilai-nilai sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di masyarakat sekitar mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Sari dan Adi (2019), yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang beragam dapat memperkaya pembelajaran sosial dan budaya siswa, memberikan mereka wawasan lebih luas tentang perbedaan dan keberagaman dalam masyarakat.

Dengan faktor-faktor pendukung seperti keberagaman objek di lingkungan sekitar, dukungan dari pihak sekolah, serta kreativitas dan kesiapan guru, pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Metro Timur dapat dilakukan dengan lebih efektif. Ini memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Utami dan Maulana (2018), pembelajaran berbasis lingkungan yang efektif dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan motivasi mereka, dan menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan kehidupan nyata di sekitar mereka.

Tantangan atau Kendala dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekitar

Dalam wawancara dengan guru dan siswa di SD Negeri 2 Metro Timur, terungkap beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah faktor cuaca. Ibu Latifah menjelaskan, "Cuaca menjadi kendala utama dalam pembelajaran berbasis lingkungan. Kadang-kadang hujan atau panas terik membuat kegiatan luar kelas sulit dilakukan. Kami harus memastikan kegiatan dilaksanakan pada waktu yang tepat dan dalam kondisi yang mendukung" (wawancara dengan Ibu Latifah, pada tanggal 18 Maret 2025 di SD Negeri 2 Metro Timur). Cuaca yang tidak menentu sering kali menghambat kelancaran pembelajaran yang mengandalkan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan temuan Dewi (2020), yang menyebutkan bahwa cuaca buruk, seperti hujan atau panas yang terik, adalah salah satu kendala yang sering mengganggu kegiatan pembelajaran di luar ruangan. Meskipun demikian, Dewi (2020) juga menekankan pentingnya perencanaan yang matang agar pembelajaran tetap dapat berjalan meskipun dalam kondisi cuaca yang kurang mendukung.

Selain cuaca, keterbatasan waktu juga menjadi kendala yang sering dihadapi. Ibu Guru menyatakan, "Kami harus membagi waktu dengan hati-hati antara kegiatan di kelas dan kegiatan di luar kelas. Kadang-kadang, waktu yang tersedia tidak cukup untuk melakukan pembelajaran yang lebih mendalam di luar kelas" (wawancara dengan Ibu Guru di SD Negeri 2 Metro Timur). Waktu yang terbatas sering kali menghalangi pemanfaatan optimal dari

lingkungan sekitar karena guru harus menyesuaikan jadwal dan kegiatan dengan waktu yang tersedia dalam kurikulum. Menurut Putra (2021), keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran menjadi tantangan besar dalam menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan. Oleh karena itu, guru harus dapat merancang kegiatan yang efisien dan memastikan bahwa setiap kegiatan luar kelas dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan.

Selain itu, ada kendala yang berkaitan dengan koordinasi antar siswa dalam kegiatan kelompok di luar kelas. Ibu guru juga menambahkan, "Terkadang, saat kegiatan di luar kelas, ada siswa yang tidak sepenuhnya fokus atau mengikuti tahapan kegiatan yang telah direncanakan. Koordinasi antar kelompok juga menjadi tantangan, karena tidak semua siswa bisa bekerja sama dengan baik" (wawancara dengan Ibu Guru, di SD Negeri 2 Metro Timur). Koordinasi dalam kegiatan luar kelas, terutama yang melibatkan banyak siswa, menjadi tantangan besar, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sari dan Adi (2019), yang menyebutkan bahwa pengelolaan kelompok yang baik sangat diperlukan dalam pembelajaran berbasis lingkungan agar setiap siswa bisa berkontribusi secara maksimal. Tanpa koordinasi yang baik, kegiatan luar kelas bisa menjadi kurang efektif dan menghambat tujuan pembelajaran.

Dari sisi siswa, Zakia Talitha Kurniawan mengungkapkan, "Kadang-kadang, ada beberapa teman yang kurang antusias mengikuti kegiatan di luar kelas. Mereka lebih suka berada di dalam kelas yang lebih nyaman" (wawancara dengan Zakia Talitha Kurniawan, di SD Negeri 2 Metro Timur). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak siswa yang menyukai pembelajaran di luar kelas, ada juga yang merasa kurang nyaman dengan perubahan situasi dan lebih memilih suasana yang lebih familiar di dalam kelas. Sari dan Adi (2019) mengidentifikasi bahwa adaptasi terhadap perubahan lingkungan menjadi tantangan bagi beberapa siswa, terutama bagi mereka yang merasa lebih nyaman dengan rutinitas kelas yang biasa.

Selain itu, kendala lain yang muncul adalah dalam hal kesiapan fasilitas dan peralatan. Guru menjelaskan, "Ada kalanya kami kekurangan alat peraga atau media pembelajaran yang bisa digunakan di luar kelas, seperti alat tulis atau proyektor yang tidak mudah dibawa ke luar" (wawancara dengan Ibu Guru, di SD Negeri 2 Metro Timur). Fasilitas yang terbatas ini juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan Utami dan Maulana (2018), yang mengemukakan bahwa keterbatasan fasilitas di sekolah, seperti alat peraga dan media pembelajaran yang tidak praktis untuk digunakan di luar kelas, bisa menjadi penghalang dalam menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan secara optimal.

Dengan demikian, kendala-kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan lingkungan sekitar untuk pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Metro Timur meliputi faktor cuaca yang tidak menentu, keterbatasan waktu, koordinasi siswa yang kurang efektif dalam kegiatan kelompok, serta kesiapan fasilitas dan alat peraga yang tidak selalu mendukung kegiatan luar kelas. Mengatasi kendala-kendala ini memerlukan perencanaan yang matang, kreativitas guru, dan dukungan fasilitas yang lebih memadai.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala

Dalam menghadapi berbagai kendala yang muncul selama penerapan pembelajaran IPS berbasis lingkungan sekitar, guru di SD Negeri 2 Metro Timur telah melakukan beberapa upaya untuk memastikan kegiatan pembelajaran tetap efektif. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah penyesuaian jadwal pembelajaran dengan kondisi cuaca. Ibu Siti menjelaskan, "Kami berusaha memantau cuaca terlebih dahulu sebelum merencanakan kegiatan luar kelas. Jika cuaca memungkinkan, kami akan melaksanakan kegiatan di luar. Namun, jika cuaca tidak mendukung, kami menggantinya dengan pembelajaran melalui media seperti video atau presentasi di kelas" (wawancara dengan Ibu Guru, di SD Negeri 2 Metro Timur). Hal ini menunjukkan bahwa guru telah beradaptasi dengan cuaca yang tidak menentu untuk memastikan pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Dewi (2020) juga menyarankan bahwa guru perlu memantau kondisi cuaca dengan cermat untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis lingkungan, serta menggunakan metode pengganti yang relevan seperti media audiovisual ketika kondisi luar kelas tidak mendukung.

Selain itu, guru juga berusaha untuk mengoptimalkan waktu yang ada agar kegiatan pembelajaran di luar kelas tetap efektif. Seorang guru mengungkapkan, "Kami memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar sudah direncanakan dengan matang. Kami membagi waktu dengan hati-hati agar semua materi dapat disampaikan dengan baik, baik di dalam kelas maupun saat di luar kelas" (wawancara dengan guru, di SD Negeri 2 Metro Timur). Dengan perencanaan yang matang, guru dapat memaksimalkan waktu yang terbatas untuk memastikan semua tujuan pembelajaran tercapai, baik melalui pembelajaran praktis di luar kelas maupun teori yang disampaikan di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Putra (2021), yang menunjukkan bahwa pembagian waktu yang efektif dan perencanaan yang matang sangat penting dalam memastikan kelancaran kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan, terutama ketika waktu terbatas.

Untuk mengatasi kendala koordinasi antar siswa selama kegiatan kelompok di luar kelas, guru di SD Negeri 2 Metro Timur menggunakan pendekatan yang lebih terstruktur. Ibu

Latifah menambahkan, "Kami memberikan panduan yang jelas tentang tahapan-tahapan kegiatan yang harus diikuti siswa. Setiap siswa diberikan peran yang jelas dalam kelompok, dan kami memastikan mereka memahami tujuan dari setiap kegiatan" (wawancara dengan Ibu Siti, di SD Negeri 2 Metro Timur). Dengan memberikan peran yang jelas kepada setiap siswa, guru berharap dapat meningkatkan koordinasi dan kerja sama antar siswa dalam kegiatan kelompok di luar kelas. Hal ini konsisten dengan Sari dan Adi (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan yang efektif memerlukan perencanaan yang detail dan pengelolaan yang baik, khususnya dalam pengaturan tugas kelompok, untuk menghindari kebingungan dan meningkatkan kerja sama siswa.

Selain itu, guru juga mengoptimalkan penggunaan fasilitas dan alat peraga yang ada di sekolah. Ibu Guru menjelaskan, "Kami menggunakan alat peraga yang ada di sekolah, seperti peta, globe dan buku-buku di perpustakaan, untuk membantu siswa memahami materi secara lebih visual. Kami juga memanfaatkan teknologi seperti proyektor untuk menampilkan materi yang relevan dengan lingkungan sekitar" (wawancara dengan Ibu Guru, di SD Negeri 2 Metro Timur). Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan media yang tersedia di luar, tetapi juga memaksimalkan sumber daya yang ada di sekolah untuk mendukung pembelajaran berbasis lingkungan. Utami dan Maulana (2018) juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dan alat peraga dalam mendukung pembelajaran di luar kelas, terutama ketika materi yang diajarkan memerlukan visualisasi atau demonstrasi yang lebih mendalam.

Dengan upaya-upaya tersebut, guru di SD Negeri 2 Metro Timur berhasil mengatasi berbagai kendala yang muncul selama penerapan pembelajaran IPS berbasis lingkungan. Mereka melakukan penyesuaian terhadap cuaca, membagi waktu secara efektif, memberikan peran yang jelas untuk meningkatkan koordinasi siswa, serta memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah untuk mendukung pembelajaran. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan tetap efektif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Syekh Nurjati (2019), yang menyatakan bahwa dengan persiapan yang matang dan penggunaan sumber daya yang ada secara maksimal, pembelajaran berbasis lingkungan dapat berlangsung secara optimal, meskipun menghadapi berbagai kendala.

Solusi

- a. Perencanaan Kegiatan yang Fleksibel: Guru sebaiknya merencanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan mempertimbangkan kondisi cuaca. Selain itu,

mereka perlu menyiapkan jadwal alternatif untuk kegiatan dalam ruangan yang relevan, agar dapat mengatasi kendala yang disebabkan oleh cuaca.

- b. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Lingkungan: Sekolah disarankan untuk mengembangkan modul pembelajaran yang menggabungkan teori dengan praktik di lingkungan sekitar. Ini termasuk menyediakan panduan kegiatan yang dapat dilakukan di kebun sekolah atau wilayah sekitar.
- c. Peningkatan Fasilitas dan Alat Peraga: Penting untuk memastikan tersedianya alat peraga serta fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di luar kelas, seperti peta, alat tulis, dan teknologi audiovisual. Untuk mencapai hal ini, pengajuan proposal kepada pihak sekolah atau dinas pendidikan sangat diperlukan.
- d. Pelatihan Koordinasi dan Kerja Sama Siswa: Sekolah seharusnya menyelenggarakan pelatihan atau kegiatan ice-breaking yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan koordinasi antar siswa sebelum mereka melakukan kegiatan di luar kelas.
- e. Pemberian Peran yang Jelas dalam Kegiatan: Guru harus memberikan peran yang spesifik kepada setiap siswa dalam kelompok, sehingga tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam kegiatan luar kelas dapat meningkat. Penyusunan panduan tugas yang terperinci akan membantu dalam hal ini.
- f. Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Sekolah perlu mengundang orang tua dan anggota komunitas untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas. Dengan demikian, siswa dapat belajar dari pengalaman nyata yang diperoleh melalui acara komunitas yang melibatkan orang tua dan masyarakat.

Dengan menerapkan berbagai solusi ini, diharapkan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Metro Timur dapat ditingkatkan. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik melalui interaksi langsung dengan lingkungan mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar telah mulai diterapkan oleh para guru, terutama dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah seperti kebun, halaman, dan lingkungan sosial di sekitar sekolah. Pembelajaran berbasis lingkungan ini dilaksanakan melalui kegiatan praktik langsung, seperti observasi sosial maupun pengamatan objek alam yang relevan dengan materi IPS.

Respon siswa terhadap pembelajaran berbasis lingkungan sangat positif. Mereka merasa lebih bersemangat, senang, dan lebih mudah memahami materi saat kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas. Interaksi langsung dengan objek yang dipelajari menjadikan pengalaman belajar mereka lebih konkret, menyenangkan, dan bermakna.

Terdapat beberapa faktor pendukung yang berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran ini, antara lain keberadaan objek-objek pembelajaran di lingkungan sekitar, dukungan dari pihak sekolah, kesiapan fasilitas dasar, serta kreativitas dan antusiasme guru dalam mengembangkan metode pembelajaran kontekstual.

Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti cuaca yang tidak menentu, keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran, kurangnya alat peraga yang dapat digunakan di luar kelas, serta masalah koordinasi di antara siswa selama kegiatan kelompok. Selain itu, tidak semua siswa merasa nyaman dengan kegiatan di luar kelas akibat perbedaan gaya belajar dan karakter masing-masing.

Upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut telah dilakukan dengan cukup baik, antara lain dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran berdasarkan kondisi cuaca, menggunakan media pembelajaran alternatif (seperti video, gambar, dan peta), membagi peran siswa secara adil dalam kegiatan kelompok, serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah secara optimal.

Secara keseluruhan, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan ini mampu menghubungkan teori dengan realitas kehidupan sehari-hari, serta membantu siswa mengembangkan pemahaman konseptual dan keterampilan sosial yang diperlukan.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliyah, N., Fauziah, S. N., Kusuma, S. A., & Fatimah, F. (2024). Penerapan sumber belajar berbasis lingkungan masyarakat dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(1), 26–31. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v16i1.9794>
- Anindita, N., & Sidabutar, M. (2020). Pemanfaatan lingkungan berbasis alam sebagai sumber belajar kelas V di SD 1 Trenggong Bantul. *Jurnal Epistema*, 1(1), 13–22. <http://dx.doi.org/10.21831/ep.v1i1.32055>
- Dewi, S. (2020). Pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran IPS di SDN 1 Pasar Baru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JS/article/download/3243/2800>

- Harahap, S. M. I. A., Yana, S. P., Nurmadayanti, N., Nasution, L. K., Hutabarat, S., & Yusnaldi, E. (2025). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS di SD/MI. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 6(1), 40–50. <https://doi.org/10.51178/jsr.v6i1.2236>
- Jioniza, I., Baryanto, B., & Wanto, D. (2024). Upaya guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 13 Rejang Lebong [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/6755>
- Nasruri, H. D., Parji, P., & Hanif, M. (2021). Identifikasi kenampakan alam dan buatan Kabupaten Ngawi sebagai sumber belajar IPS kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1186–1199. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i07.237>
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Sukriah, S. (2022). Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 66–72. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.6618>
- Putra, A. B. (2021). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1186>
- Sari, R. P., & Adi, M. K. (2019). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/3469>
- Susanti, M. D. (2021). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Islamiyah 1 Surowono Badas Kediri. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(1), 30–45. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/280>
- Syekhnurjati, A. (2019). Model pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2). <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/4845/2365>
- Utami, I. D., & Maulana, A. (2018). Penerapan sumber belajar berbasis lingkungan masyarakat dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogia*, 15(2). <https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/9794>
- Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar anak sekolah dasar (kajian literatur). *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 105–110. <https://dx.doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158>